

**STUDI TENTANG EVALUASI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SATU ATAP TO'BAKKUNG  
DESA SALUTUBU KECAMATAN WALENRANG UTARA  
KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**NAVITA**

**NIM 07.16.2.0852**

**Dibawa Bimbingan:**

- 1. Drs. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Hj. A. Sukmawati Assad, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2010**

**STUDI TENTANG EVALUASI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SATU ATAP TO'BAKKUNG  
DESA SALUTUBU KECAMATAN WALENRANG UTARA  
KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**NAVITA**

**NIM 07.16.2.0852**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2010**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Hipotesis.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Evaluasi Pembelajaran .....	11
B. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	16
C. Fungsi dan Manfaat Evaluasi Pendidikan.....	20
D. Ruang Lingkup dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	21
E. Penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	27
F. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Definisi Operasional Variabel.....	32
C. Teknik Pendekatan.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34

E. Populasi dan Sampel .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Selayang Pandang SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salu'Tubu Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.....	39
B. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salu'Tubu Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu .....	45
C. Tingkat Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salu'Tubu Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu .....	59
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



IAIN PALOPO

## ABSTRAK

Navita, 2010, *Studi Tentang Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satu Atap To'Bakkung Desa Salutubu Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu*. Skripsi program studi PAI, jurusan Tarbiyah. Pembimbing (1) Drs. Hasbi, M.A. Pembimbing (2) Hj. A. Sukmawati Assad, S.Ag., M. Pd

Kata kunci : Studi, Evaluasi, Pembelajaran, Pendidikan

Skripsi ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengangkat permasalahan seputar ” Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satu Atap To'Bakkung Desa Salutubu Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu”. Penelitian data dalam bentuk tabulasi dan petikan wawancara.

Populasi penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Satu Atap To'Bakkung Desa Salutubu Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu, sehingga dalam penelitian ditetapkan bahwa seluruh guru dan siswa SMP Satu Atap To'Bakkung Desa Salutubu Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu sebagai obyek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru SMP Satu Atap To'Bakkung Desa Salutubu Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu dengan berbagai cara. Karena guru melakukan proses belajar dengan baik dan disiplin sehingga dapat mendorong semangat belajar siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satu Atap To'Bakkung berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik, begitu pula penilaian dari segi sifat dan sikap pergaulan sehari-hari.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Rincian Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian .....</i>	37
Tabel 4.1	<i>Nama-Nama Guru SMP Satu Atap To'Bakkung .....</i>	42
Tabel 4.2	<i>Keadaan Siswa SMP Satu Atap To'Bakkung Kab. Luwu Tahun Ajaran 2010/2011 .....</i>	44
Tabel 4.3	<i>Keadaan Sarana dan Prasarana Siswa SMP Satu Atap To'Bakkung Kab. Luwu Tahun Ajaran 2005/2006.....</i>	45
Tabel 4.4	<i>Penerapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Satu Atap To'Bakkung .....</i>	51
Tabel 4.5	<i>Siswa Terlibat Dalam Memecahkan Masalah .....</i>	53
Tabel 4.6	<i>Kesulitan Dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam .....</i>	56
Tabel 4.7	<i>Kesulitan Belajar .....</i>	57
Tabel 4.8	<i>Cara Mengatasi Kesulitan Belajar .....</i>	57
Tabel 4.9	<i>Pengetahuan Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam .....</i>	61
Tabel 4.10	<i>Perubahan Terhadap Siswa .....</i>	62

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Navita  
NIM : 07.16.2.0852  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 Januari 2010  
Yang membuat pernyataan,

**Navita**  
NIM 07.16.2.0852

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Navita

Nim : 07.16.2.0852

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : ***Studi Tentang Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satu Atap To'Bakkung Desa Salutubu Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

**Drs. Hasbi, M.Ag.**

NIP.196 11231199303 1 015



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Studi Tentang Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satu Atap To’ Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu**”, yang disusun oleh saudari Navita, NIM. 07.16.2.0852, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 23 Maret 2011 M., bertepatan dengan 19 Rabi’ul Awal 1432 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.), dengan perbaikan-perbaikan.

23 Maret 2011 M.  
Palopo, \_\_\_\_\_  
19 Rabi’ul Awal 1432 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. (.....)

Sekretaris : Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd (.....)

Munaqisy I : Dra. Helmi Kamal, M.H.I (.....)

Munaqisy II : Nursaeni, S.Ag., M.Pd (.....)

Pembimbing I : Drs. Hasbi, M. Ag. (.....)

Pembimbing II : Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd (.....)

Diketahui oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah  
STAIN Palopo

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**  
NIP. 195 11231198003 1 017

**Drs. Hasri, M.A**  
NIP.195 21231 19803 1 036

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul **“Studi Tentang Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Satu Atap To’bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Navita

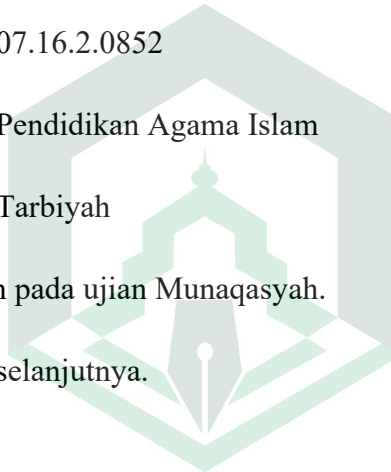
Nim : 07.16.2.0852

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diajukan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.



Pembimbing I

Palopo, 23 November 2010

Pembimbing II

**Drs. Hasbi, M.Ag.**

NIP.196 11231199303 1 015

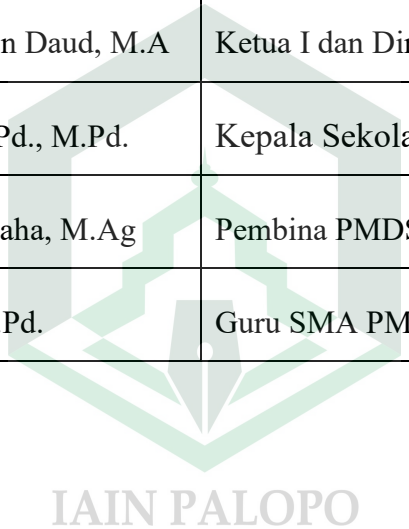
**Hj. A. Sukmawati Assad, S.Ag., M. Pd.**

NIP. 197 20502 200112 2 002

Lampiran 4

**DAFTAR RESPONDEN**

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Ruslin	Direktur PMDS Bagian Putra Kota Palopo
2	Drs. Syarifuddin Daud, M.A	Ketua I dan Direktur PMDS Putri
3	Muh. Saedi, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah SMA PMDS
4	Drs. Hisban Thaha, M.Ag	Pembina PMDS Bagian Putri Palopo
5	Hijaz Thaha, S.Pd.	Guru SMA PMDS



IAIN PALOPO

## PRAKATA

الحمد لله الذى خلق الإنسان وعلمه البيان. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله  
وأصحابه أجمعين. أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena atas rahmat dan *inâyah*-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah keharibaan Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para pengikutnya termasuk para *muhaddisîn* yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnahnya.

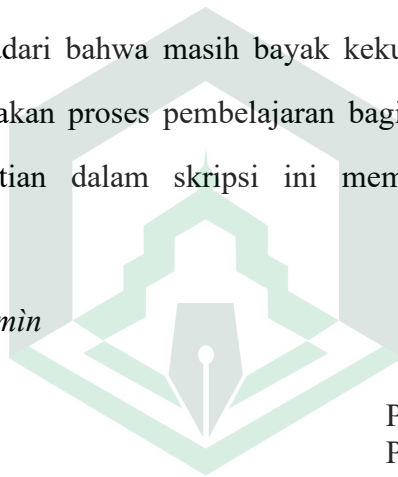
Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis merasa perlu mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo dan Bapak Prof. Dr. H.M.Said Mahmud, Lc., M.A. Selaku Mantan Ketua STAIN Palopo, Bapak Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Pembantu Ketua I Bidang Akademik, Bapak Drs. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Pembantu Ketua II Bidang Keuangan, Bapak Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Pembantu Ketua III bidang Kemahasiswaan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh jajaran dan stafnya atas jasa dan jerih payahnya dalam mengatur, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
2. Drs. Hasbi, M.Ag selaku pembimbing I dan Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Kedua orang tua penulis Ayahanda Lukka dan Ibunda Dina yang telah bersusah payah mendidik dan membesarkan penulis, memberikan dukungan materi dan moral hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini.
5. Kanda dan adinda penulis, Sisfair dan Agus yang telah banyak membantu baik berupa materil maupun moril.
6. Teman-teman seangkatanku di Pendidikan Agama Islam serta teman-teman mahasiswa Tarbiyah lainnya semoga segala bantuannya dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini namun hal itu merupakan proses pembelajaran bagi kita semua, dan akhir kata semoga hasil penelitian dalam skripsi ini memberi manfaat sebagaimana diharapkan.

*Amin ya Rabb al-'Alamin*



IAIN PALOPO

Palopo 10 Januari 2011  
Penulis,

**Navita**  
NIM. 07.16.2.0852

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Salah satu tujuan negara yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia Tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Para pendiri bangsa memang betul, untuk bisa mewujudkan cita-cita tersebut pendidikan menjadi prioritas utama.

Akan tetapi, sektor pendidikan yang merupakan alat untuk mencapai cita-cita itu saat ini terus mengalami berbagai persoalan. Berbagai masalah bermunculan terus mengerogoti, mulai dari lemahnya mutu pendidikan dan tenaga kependidikan, kualitas lulusan, hingga permasalahan yang sifatnya akademis. Lebih parah lagi, beragam persoalan itu cenderung diabaikan.<sup>1</sup>

Sebagai contoh, beberapa institusi internasional mempublikasikan bahwa nilai rapor Indonesia sangat buruk. *United Nation Development Program* (UNDP) misalnya, dalam laporan *Human Development Indeks* (HDI) tahun 2002, sebuah institusi di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menempatkan negara ini dirangking 110, satu level lebih rendah dari Vietnam (urutan 109). Publikasi ini didukung hasil survei institusi lainnya, seperti, Asosiasi Penilaian Pendidikan

---

<sup>1</sup>Ade Irawan, *et.al.*, *Mendagangkan Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Indonesia Corruption Watch, 2004), h. 3.

Internasional. Institusi ini menempatkan prestasi matematika anak Indonesia untuk tingkat SMP di nomor empat terbawah dari 38 negara. Singapura di urutan teratas, Malaysia 14 dan Amerika Serikat 18. Survei yang sama untuk kemampuan membaca, misalnya menunjukkan keadaan yang relatif sama.<sup>2</sup>

Pemasalahan dalam bidang pendidikan sebagaimana informasi tersebut di atas sulit dicari ujung pangkalnya. Banyak yang menganggap minimnya dana sebagai permasalahan utama tetapi, ada pula yang berpendapat kebijakan buatan pemerintah terlalu dan mengabaikan keberagaman daerah di Indonesia. Berbagai pendapat didukung oleh argumentasi yang meyakinkan.

Secara umum bisa dikatakan bahwa permasalahan tersebut terangkum dalam banyaknya standar yang belum terpenuhi dari kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar yang dimaksud dalam PP tersebut meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Kedelapan standar di atas merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam penilaian ini yang menjadi pokok persoalan adalah membicarakan standar yang disebutkan terakhir, yakni standar penilaian yang bisa juga disebut sebagai kegiatan evaluasi khusus dalam dunia pendidikan. Berkaitan dengan evaluasi atau penilaian

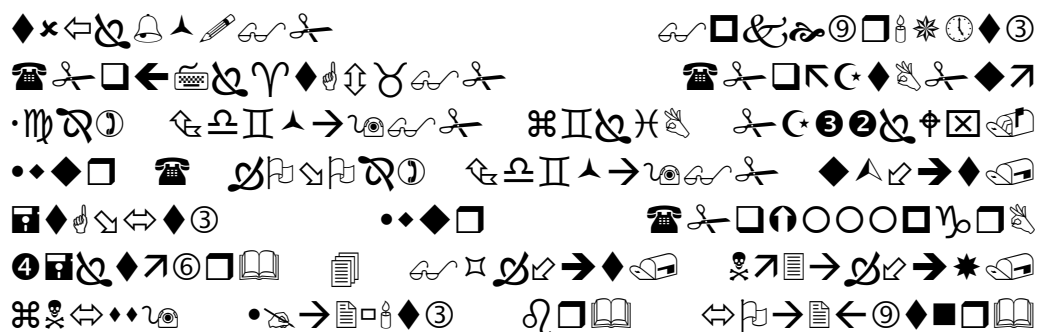
---

<sup>2</sup>T.d., *Sekali Lagi Menyoal Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kompas Edisi 22 April 2002), h. 15.

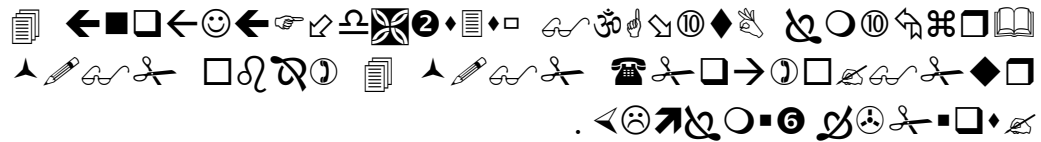
ini, kesalahan utama yang sering terjadi di antara para guru adalah bahwa ia hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir unit, pertengahan, dan/atau akhir suatu program pengajaran. Akibat yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para siswa sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan guru menjadi bias dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelas.

Padahal, evaluasi dalam dunia pendidikan (kegiatan proses belajar mengajar) sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skedul yang sistematis dan terencana. Ini dapat dilakukan oleh seorang guru dengan menempatkan secara integral evaluasi dalam perencanaan dan implementasi satuan pelajaran materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Sementara itu, bagian penting lainnya yang perlu diperhatikan bagi seorang pendidik adalah perlunya melibatkan siswa dalam evaluasi. Ini dilakukan sehingga mereka secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil pembelajaran mereka sendiri.

Agama Islam sendiri sangat memperhatikan persoalan di atas, umat Islam diperintahkan untuk menjauhi prasangka (penilaian) yang tidak mendasar, sebagaimana yang difirmankan Allah swt. Dalam QS. Al-Hujarat (49): 12 sebagai berikut:







Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.<sup>3</sup>

Didasari atau tidak, evaluasi dalam dunia pendidikan merupakan proses di mana para evaluator menggali informasi yang diperlukan tentang siswa, untuk menemukan posisi dimana penguasaan seorang peserta didik dalam kelompok atau kelas. Proses ini dapat ditamsilkan antara hakim dan terdakwa dalam proses pengadilan. Guru berperan sebagai hakim yang memiliki segala kewenangan dan siswa sebagai terdakwa yang hendak menerima apapun hasil keputusan sebagai pihak yang hendak dievaluasi. Keadaan yang demikian ini masih banyak dijumpai dalam proses belajar mengajar.

Yang menjadi permasalahan saat ini ialah, di beberapa sekolah dan madrasah, dalam hal ini termasuk SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walendrang Utara Kabupaten Luwu yang tergolong masih baru ini, kurang memperhatikan betul persoalan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam ini. Evaluasi berlangsung hanya sebatas formalitas semata tanpa melibatkan hakikat dari

---

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005), h. 1034.

evaluasi itu sendiri, yakni bagaimana ia bisa menjadi jembatan menuju peningkatan prestasi siswa yang lebih baik dimasa mendatang.

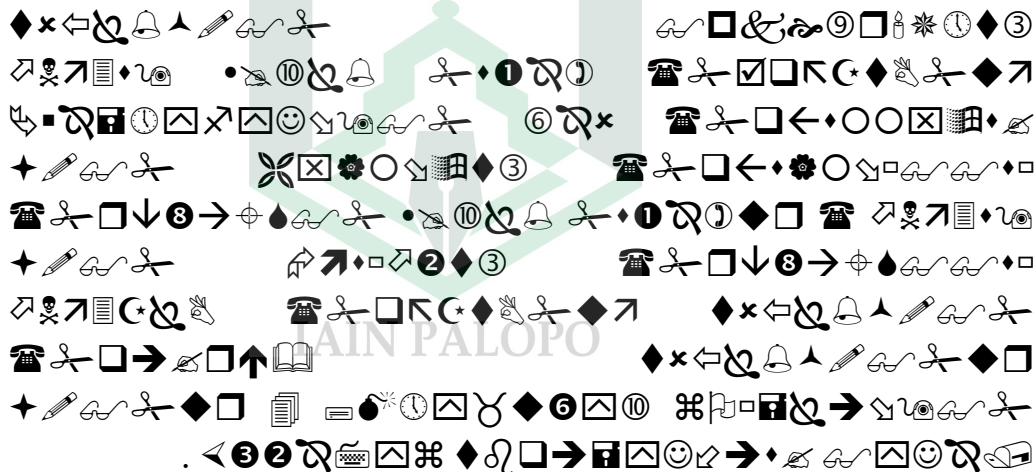
Salah satu bagian penting dari evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam ialah mengenai keterkaitan yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dengan evaluasi pendidikan secara umum. Pada sebagian guru masih ada asumsi yang kurang tepat. Asumsi yang tidak pada tempatnya misalnya, hal biasa jika evaluasi tidak mempunyai tujuan tertentu, kecuali bahwa evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan atau Undang-Undang.

Padahal jika evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam diterapkan dengan metode yang baik, maka ia bisa menjadi alat yang mampu mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan, menentukan pengalaman belajar, menentukan standar yang bisa dicapai, serta mampu mengembangkan keterampilan dan sebagai media pengambilan keputusan dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Masalah selanjutnya adalah banyak guru belum mengetahui tugasnya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Tugas guru dalam melakukan evaluasi adalah membantu siswa dalam mencapai tujuan umum dari pendidikan yang telah ditetapkan. Agar tercapai tujuan tersebut, seorang guru perlu bertindak secara aktif dalam membantu setiap langkah dalam proses pembelajaran. Tindakan aktif tersebut sebaiknya merupakan tindakan profesional yang dilakukan oleh seorang guru agar dikatakan bermakna apabila hasil akhirnya berorientasi pada tujuan pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Tujuan pendidikan yang telah diterapkan untuk dicapai sebaiknya ditunjukkan sejak dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pengajaran. Keberhasilan seorang guru dalam mendidik anak baik dalam membentuk kepribadian agamanya maupun dalam mempersiapkan mentalnya, adalah sangat besar andilnya bagi peserta didik dalam menjalani perkembangan selanjutnya.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Mujadalah (58) : 11 yang berbunyi sebagai berikut :



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Ibid., h. 514.

Di samping itu, tujuan pendidikan pun dapat dilihat implikasinya dalam perilaku siswa. Siswa yang telah memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan mereka yang belum, hendaknya dapat dibedakan dalam kaitannya dengan adanya penunjukkan perubahan perilaku. Pemahaman siswa disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya siswa tidak belajar, karena siswa tidak merasakan perubahan di dalam dirinya

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, nampak bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan. Hal itu diperkuat dengan dimasukkannya evaluasi sebagai salah satu bagian standar nasional pendidikan, yakni standar penilaian.

Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi proses penting yang sulit dinafikan oleh semua sekolah termasuk SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walendrang Utara Kabupaten Luwu, untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Atas dasar itu rumusan dan batasan masalah disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walendrang Utara Kabupaten Luwu?

2. Bagaimana efektivitas evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walendrang Utara Kabupaten Luwu?

### ***C. Hipotesis***

Dalam pembahasan ini akan diberikan hipotesa, sebagai dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang muncul. Kemudian akan dibuktikan tepat tidaknya dalam penilaian dan pembahasan selanjutnya. Hipotesa tersebut oleh penulis dirumuskan sebagai berikut:

1. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walendrang Utara Kabupaten Luwu terkesan berlangsung dilakukan pada saat-saat tertentu saja, serta tidak memiliki skedul yang sistematis dan terencana.

2. Berdasarkan tujuan pendidikan yang diatur pemerintah, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walendrang Utara Kabupaten Luwu berjalan kurang efektif, terutama dalam hal kurang lengkapnya instrumen evaluasi yang ada di sekolah tersebut.

### ***D. Tujuan Penelitian***

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan dan berguna antara lain untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walendrang Utara Kabupaten Luwu.
2. Menemukan dan merumuskan kendala yang dihadapi para guru dan pihak sekolah dalam menjalankan proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walendrang Utara Kabupaten Luwu.

#### ***E. Kegunaan Penelitian***

Pada umumnya kegunaan yang dimaksudkan disini ialah sebagai berikut:

1. *Academic Significance* (kegunaan akademik). Berkaitan dengan pengembangan ilmu pendidikan Islam.
2. *Practical/Social Significance* (kegunaan praktis/sosial). Berkaitan dengan manfaat praktis hasil penelitian terhadap masyarakat umum, terutama yang ada di sekitar SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walendrang Utara Kabupaten Luwu.<sup>5</sup>

Lebih khusus, hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kegunaan, yang diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, antara lain:

---

<sup>5</sup>Muhazzab Said, *et.al.*, *Pedoman Penulisan Skripsi Stain Palopo*, (Palopo: 2006), h. 10.

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun dan merancang sistem evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.
  - b. Dapat menjadi bahan referensi guru untuk lebih meningkatkan kualitas tenaga profesional.
  - c. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian serupa berikutnya.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas berlangsungnya proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walendrang Utara Kabupaten Luwu.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Evaluasi Pembelajaran*

##### 1. Pengertian dan Tujuan Evaluasi

Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi dalam pendidikan menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang yang harus disadari para guru.<sup>1</sup>

Evaluasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengetahui telah sejauh mana pemahaman peserta didiknya dalam memahami materi-materi yang telah disajikan. Dengan memberikan evaluasi maka pendidik dapat memberikan skor atau nilai rata-rata kemampuan yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas

---

<sup>1</sup>M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1.



penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, dan program pendidikan.<sup>2</sup>

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan terus menerus agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Dalam pengembangan instruksional, evaluasi dalam pendidikan hendaknya dilakukan semaksimal mungkin dalam suatu kegiatan. Ini dianjurkan karena untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang kegiatan peserta didik di kelas kemudian digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program seperti yang direncanakan.

Defenisi lain yang berkaitan dengan proses pengukuran hasil belajar siswa yaitu *evaluation is a process of making an assessment of a student's growth*. Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup> Hal ini penting untuk diperhatikan, sebab pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok.

Evaluasi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>4</sup> Dalam hubungan

---

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 57 Ayat 1.

<sup>3</sup>M. Sukardi, *op. cit.*, h. 2.

<sup>4</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Cet. XXII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.

dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.
- b. Wrightston dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.<sup>5</sup>

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:

Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan. Dan kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.<sup>6</sup>

Mengukur pencapaian hasil belajar dapat melibatkan pengukuran secara kuantitatif yang menghasilkan data kuantitatif misalnya tes dengan skor, dan dapat pula mengukur dengan data kualitatif yang menghasilkan deskripsi tentang subjek atau objek yang diukur, misalnya rendah, medium, dan tinggi. Jadi, kegiatan

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 3-4.

<sup>6</sup>Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 6.

mengukur atau bisa disebut pengukuran tidak lain adalah bagian evaluasi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menghasilkan data, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sementara itu, secara umum dalam bidang pendidikan, evaluasi antara lain bertujuan untuk:

- a. Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b. Mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas mengajar dan metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.<sup>7</sup>

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- b. Untuk mencari dan menemukan faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara perbaikannya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 23.

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 17.

## 2. Karakteristik Evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa karakteristik penting, di antaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi. Hal ini terjadi misalnya seorang guru melakukan penilaian terhadap kemampuan yang tidak nampak dari siswa.
- b. Lebih bersifat tidak lengkap. Dikarenakan evaluasi tidak dilakukan secara continue maka hanya merupakan sebagai fenomena saja.
- c. Mempunyai sifat kebermaknaan relatif. Ini berarti hasil penilaian tergantung pada tolak ukur yang digunakan guru.

## 3. Prinsip dan Cakupan Evaluasi Pembelajaran

Prinsip tidak lain adalah pernyataan yang mengandung kebenaran hampir sebagian besar, jika tidak dikatakan benar untuk semua kasus. Dalam bidang pendidikan, beberapa prinsip evaluasi dapat dilihat seperti berikut ini:

- a. Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan dan sebaiknya dilakukan secara komprehensif dan kontinyu.
- b. Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik.
- c. Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.<sup>9</sup>

Sementara itu, menurut Slameto, evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip berikut: terpadu, menganut cara belajar siswa aktif, kontinuitas, koherensi dengan tujuan, menyeluruh, membedakan (diskriminasi) dan pedagos.<sup>10</sup>

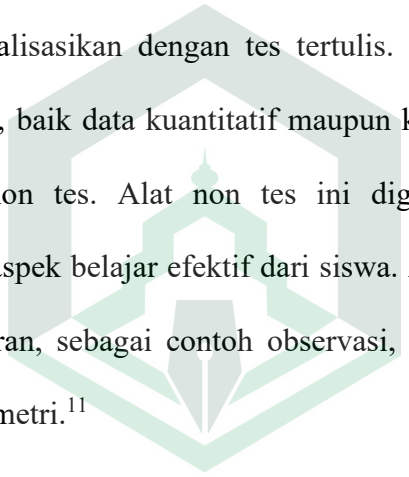
---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 4-5.

Sementara mengenai cakupannya dan mengingat luasnya cakupan bidang pendidikan, dapat diidentifikasi bahwa evaluasi pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga cakupan penting yaitu, evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem.

#### 4. Metode Evaluasi Pembelajaran

Secara garis besar, metode evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu tes dan non tes. Tipe evaluasi yang pertama adalah tes yang biasanya direalisasikan dengan tes tertulis. Tes ini digunakan utamanya untuk memperoleh data, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Bentuk kedua suatu evaluasi adalah alat non tes. Alat non tes ini digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari siswa. Alat non tes kadang ada yang menggunakan pengukuran, sebagai contoh observasi, bentuk laporan, teknik audio visual, dan teknik sosiometri.<sup>11</sup>



#### **B. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Slameto, *op. cit.*, h. 16.

<sup>11</sup>*Ibid.*

<sup>12</sup>Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130-132.

Kedudukan pendidikan agama Islam di sekolah umum hanya merupakan salah satu program atau mata pelajaran atau bidang studi yang kedudukannya sama dengan bidang studi atau mata pelajaran lainnya.<sup>13</sup> Sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajarannya pun sama dengan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu sebelum lebih jauh membahas tentang evaluasi pendidikan, penulis lebih dahulu membahas tentang pengertian pendidikan serta pendidikan Islam, dari berbagai pendapat para ahli pendidikan sebagai berikut :

Ahmad D. Marimba memberikan pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>14</sup>

Sedangkan M. Abdurrahman memberikan pengertian sebagai berikut :

Pendidikan adalah pemberian proses bantuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai satu tujuan dengan memanfaatkan secara selektif dan efektif alat pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang harmonis.<sup>15</sup>

Dari defenisi di atas dapat diketahui bahwa, bimbingan atau arahan merupakan modal utama untuk membentuk karakter seorang anak, selanjutnya faktor yang kedua adalah lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Kedua hal ini yang menjadi penunjang untuk berhasil atau tidaknya suatu pendidikan terhadap anak.

---

<sup>13</sup>M. Ali Yusuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005)h, h. 118.

<sup>14</sup>Ahmad D. Marimba, *op.cit*, h. 19.

<sup>15</sup>Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. VI; t.t : CV. Bintang Selatan, 1994), h. 14.

Selain itu, Fuad Ihsan memberikan pengertian pendidikan secara umum dan sederhana sebagai berikut :

Makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>16</sup>

Selanjutnya pendidikan menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan dan Peraturan Pelaksanaannya (UU. RI. No. 2. th. 1989). Yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>17</sup>

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan di atas, terlihat jelas bahwa pendidikan harus mampu mengarahkan kemampuan dari dalam diri manusia menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan pencipta, baik kegiatan itu bersifat pribadi maupun kegiatan sosial.

Pendidikan Islam menurut Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani yaitu :

Sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan dan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam.<sup>18</sup>

Sedangkan Muhammad Fadil al-Djamaly, pendidikan Islam itu adalah :

Proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 1-2.

<sup>17</sup> Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pelaksanaannya, (Cet. IV ; Jakarta : Sinar Grafika, 1993), h. 2-3.

<sup>18</sup> Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399.

<sup>19</sup> Muhammad Fadil al-Djamaly, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 17.

Selanjutnya Zuhaerini, dkk memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai ajaran Islam.<sup>20</sup>

Bertitik dari beberapa pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan dan usaha secara sadar kepada generasi pada pertumbuhannya baik jasmani maupun rohani untuk mencapai kedewasaan sesuai ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya untuk dipahami dan dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari demi keselamatan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat kelak.

Untuk penilaian kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kompetensi yang dikembangkan terfokus pada aspek kognitif dan pengetahuan dan aspek efektif atau perilaku. Penilaian hasil belajar untuk kelompok mata pelajaran agama dilakukan melalui:

1. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.
2. Ujian, ulangan dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Zuhaerini, *Metode Khusus Pendidikan Islam*, (Cet. II; Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 27.

<sup>21</sup><http://www.Dikmenum.go.id>, *Perangkat Penilaian KTSP SMA/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar*, h.7.



Di sekolah-sekolah umum, alokasi waktu untuk mengajarkan pendidikan agama Islam disediakan waktu 2 jam pelajaran perminggu,<sup>22</sup> dimana secara keseluruhan mata pelajaran pendidikan agama Islam melingkupi al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., dari diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.

Sekurang-kurangnya ada 3 faktor tentang agama yang harus dievaluasi pada diri seorang anak. Pertama, pengetahuan para siswa tentang agama Islam. Kedua, pelaksanaan praktek ibadah dan amaliyah. Ketiga, penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari atau kepribadian mereka.<sup>23</sup>

### ***C. Fungsi dan Manfaat Evaluasi Pendidikan***

Evaluasi dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa fungsi yang bervariasi, yakni antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
3. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.

---

<sup>22</sup>M. Alisuf Sabri, *op. cit.*, h. 119.

<sup>23</sup>Tayar Yusuf dan Jornalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Cet. I; Jakarta: IND-HILL-CO, 1987), h. 24.

4. Sebagai saran umpan balik seorang guru, yang bersumber dari siswa.
5. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua.<sup>24</sup>

Dalam arti luas evaluasi yang merupakan suatu proses mmerencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dapat bermanfaat untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>25</sup> Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapat informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Di samping itu, manfaat evaluasi adalah dapat memberikan informasi tentang hasil yang dicapai, maupun kelemahan-kelemahan dan kebutuhan terhadap perbaikan program lebih lanjut yang selanjutnya informasi ini sebagai umpan balik (*feedback*) bagi guru dalam mengarahkan kembali penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan rencana dari rencana semula menuju tujuan yang akan dicapai.<sup>26</sup> Dengan demikian, betapa penting manfaat evaluasi itu dalam proses pembelajaran.

#### ***D. Ruang Lingkup dan Tujuan Pendidikan Agama Islam***

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha pendidikan. Manusia telah mendidik anak-anaknya, kendatipun dalam cara yang sangat sederhana. Dari sini jelas kiranya bahwa masalah

---

<sup>24</sup>M. Sukardi, *op. cit.*, h. 3.

<sup>25</sup>Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Cet. II; Jogjakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 174.

<sup>26</sup>Ahmad Sofyan, dkk., *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, (Cet. I; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 31-32.

pendidikan adalah masalahnya setiap orang dari dulu hingga sekarang, dan diwaktu mendatang.<sup>27</sup>

Salah satu bagian penting dalam pendidikan, dalam hal ini termasuk pendidikan agama Islam, adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses pertumbuhan yang tidak disebabkan oleh proses pendewasaan biologis. Karena belajar merupakan proses pertumbuhan tingkah laku (baik yang bisa dilihat maupun yang tidak), maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan tingkah laku yang secara relatif bersifat permanen.<sup>28</sup>

Selanjutnya, yang juga menjadi indikasi peningkatan proses belajar mengajar ialah tercapainya tujuan pendidikan nasional, sebagaimana termaktub di dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.<sup>29</sup>

Bisa dikatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan agenda penting dalam pembangunan agama sekaligus pembangunan nasional. Untuk mencapainya, dibutuhkan keseriusan dan usaha segenap elemen terkait untuk memperhatikan masalah peningkatan pendidikan secara massif.

---

<sup>27</sup>Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XIV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1.

<sup>28</sup>Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, Reppublik Indonesia, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: 1983), h. 23.

<sup>29</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam Eko Hadi Sujino, *Kendala dan Dukungan Pelaksanaan Ujian Nasional*, (Makalah; Makassar: Yayasan Pendidikan Fajar, 2008), h. 50.

Sementara itu, dalam pandangan Islam pendidikan pada dasarnya merupakan yang sdilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh, peserta didik agar dapat meyakini, menghayati dan mengamalkan Islam.<sup>30</sup> Pada dataran pelaksanaan, perbuatan-perbuatan yang ditunjukkan Tuhan merupakan ibadah atau pengabdian kepada-Nya. Manusia memang diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya. Dengan pengabdian kepada-Nya, maka manusia memenuhi tujuan ia diciptakan, dalam pada itu, pelaksanaan yang betul terhadap perbuatan-perbuatan yang ditujukan kepada Tuhan itu merupakan perbuatan yang dapat mendidik jiwa dan kemauan serta merupakan jalan ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>31</sup>

Dalam setiap usaha dan kegiatan tertentu ada tujuan atau target sasaran yang ingin dicapai. Demikian pula kegiatan/usaha pendidikan sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh karena yang menjadi objek pendidikan adalah siswa atau peserta didik, dan tugas pendidikan adalah mempengaruhi pembentukan perilaku peserta didik, maka berarti target sasaran yang akan dicapai dalam setiap kegiatan pendidikan adalah bentuk manusia yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik dalam rangka pembentukan pribadinya. Dengan demikian, tujuan pendidikan itu tidak lain adalah sasaran yang akan dicapai dalam setiap kegiatan pendidikan atau rumusan bentuk manusia yang akan dicapai oleh usaha pendidikan yang dilakukan oleh seorang pendidik.

---

<sup>30</sup>Mappanganro, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Ujung Pandang: CV. Berkah Utamim, 1998), h. 4.

<sup>31</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 8.

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan, harus mempunyai dasar yang baik dan kuat, oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai dasar kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Dasar tersebut yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang dapat dikembangkan dengan ijtihad.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. yang di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan.<sup>32</sup>

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasul Allah swt.<sup>33</sup> as-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an. Seperti al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina ummat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama.

Sejalan dengan dasar yang telah dikemukakan di atas, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai dasar asasi yang patut untuk dijadikan landasan dalam pendidikan Islam. Namun demikian, dasar filosofis pendidikan Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, yang bersifat ideal, sehingga masih diperlukan dasar

---

<sup>32</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III ; Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 19.

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *Ibid.*, h. 20.

operasional yang merupakan faktor penambah atau pelengkap bagi terselenggaranya pendidikan Islam itu secara maksimal. Mengenai dasar operasional dari kegiatan pendidikan Islam, maka dalam hal ini Hasan Langgulung membagi enam dasar operasional pendidikan Islam yaitu:

- 1) Dasar Historis
- 2) Dasar Sosial
- 3) Dasar Ekonomi
- 4) Dasar Politik dan Administratif
- 5) Dasar Psikologis.
- 6) Dasar Filosofis<sup>34</sup>

Dari dasar-dasar operasional pendidikan Islam yang telah dikemukakan di atas adalah merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal.<sup>35</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai, sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa pendidikan itu adalah suatu bimbingan, arahan dan pengajaran yang diberikan secara baik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Demikian pula pendidikan Islam, memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya insan kamil dengan pola

---

<sup>34</sup>Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), h. 6-12.

<sup>35</sup>Muhaemin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: t.p, 1993), h. 151-152.

taqwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah swt.<sup>36</sup>

Sementara itu Hasan Langgulung mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu ada 4 yaitu :

- a. Persiapan untuk dunia akhirat.
- b. Perwujudan sendiri sesuai dengan pandangan Islam.
- c. Persiapan untuk menjadi warga negara yang baik.
- d. Perkembangan yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar.<sup>37</sup>

Selanjutnya, al-Gazali mengemukakan tujuan pendidikan Islam yaitu:

- a. Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya kemampuan dan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan Sunnah.
- b. Menggali atau mengembangkan potensi (fitrah) manusia.
- c. Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniaan sebaik-baiknya.
- d. Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi sifat-sifat tercela.
- e. Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.<sup>38</sup>

Selain itu, Ibnu Khaldun merumuskan pula tujuan pendidikan Islam yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada pikiran untuk aktif dan bekerja karena aktifitas ini sangat penting bagi terbukanya pikiran dan kematangan individu, kemudian kematangan ini mendapatkan faedah dari masyarakat.
- b. Memperoleh ilmu pengetahuan sebagai alat untuk membentuknya hidup dengan baik didalam masyarakat maju dan berbudaya.
- c. Memperoleh lapangan pekerjaan yang digunakan untuk memperoleh rezki.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 41.

<sup>37</sup> Hasan Langgulung, *op.cit.*, h. 179.

<sup>38</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Gazali Tentang Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 60-61.

<sup>39</sup> Marasudin Siregar, *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 41.

Berdasarkan pada rumusan-rumusan dari pada tujuan pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh para pakar pendidikan, maka penulis berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam pada garis besarnya ada lima, yaitu :

- a. Tujuan Umum
- b. Tujuan akhir
- c. Tujuan Sementara
- d. Tujuan Operasional
- e. Tujuan Khusus

Dan tujuan pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: tujuan yang berorientasi duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang bermanfaat bagi kehidupan orang lain, dan tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah swt.

Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan umum bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim yang utuh dan yang senantiasa tunduk, patuh serta mengabdikan diri kepada Allah swt.

Demikianlah penulis menguraikan beberapa rumusan tentang tujuan pendidikan Islam yang harus diwujudkan dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam secara maksimal, sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan yang pada akhirnya eksistensi pendidikan Islam itu sendiri dapat kita lihat dalam hubungannya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.



### ***E. Penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Prestasi Belajar Siswa***

Sebagai sebuah realitas yang tidak bisa kita pungkiri, bahwa kemerosotan moral anak didik terutama para remaja, merupakan sebuah bahan pendekatan di mana-mana, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah bahkan masyarakat luas. Kenapa hal itu bisa terjadi? Dikarena keurgensian pendidikan agama Islam, terutama nilai-nilai akhlak, dimana ketika anak didik tidak tersentuh oleh pendidikan Islam maka pada segi akhlak dalam kehidupannya sangatlah memprihatinkan. Hal ini terjadi karena pendidikan yang paling mendasar yaitu pendidikan moral tidak tertanam dalam diri anak didik tersebut, sebagaimana yang dikatakan oleh Umar Muhammad al-Taml al-Syaibany seperti yang dikutip oleh Zakiah Daradjat bahwa :

“Perubahan yang diinginkan harus diusahakan oleh proses pendidikan sebagai upaya pencapaian Pendidikan agama Islam tingkah laku individu yang baik dan pada kehidupan pribadinya atau masyarakat dan pada alam sekitarnya.”<sup>40</sup>

Dengan demikian semakin jelas betapa pentingnya pendidikan agama Islam terhadap pembentukan watak, pola pikir, kecerdasan dan emosional anak didik, sehingga hasil yang dimunculkan ke permukaan adalah keurgensian pendidikan agama Islam, yaitu :

1. Pendidikan agama Islam sebagai solusi dalam menghadapi masalah pada anak didik.
2. Pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan utama pada anak didik (generasi muda).

---

<sup>40</sup>*Ibid.* h. 37.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt dan meningkatkan kualitas kepribadian muslim (*akhlak al-karimah*) dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari beberapa materi pendidikan di atas yang telah dikemukakan, Sayyid Qhuthb menjelaskan bahwa:

“Materi pendidikan agama Islam di sekolah meliputi tujuh unsur pokok, yaitu : Keimanan, Ibadah, al-Qur’an, *Akhlak, Syariah, Muamalah* dan *Tarikh*”.<sup>41</sup>

Pemberian materi-materi pendidikan agama Islam tersebut diantaranya untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar meyakini, memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, seorang pendidik harus selalu rasa kedisiplinan kepada siswa, karena masalah kedisiplinan merupakan salah satu karakter penting yang harus ditanamkan kedalam diri siswa untuk membentuk kepribadian siswa yang *akhlak al-karimah*.

Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* mengemukakan empat tujuan pendidikan yaitu antara lain :

1. Tujuan umum yakni tujuan yang akan dicapai dengan semua tujuan pendidikan dengan cara lain atau pun dengan cara pengajaran.
2. Tujuan akhir yaitu tujuan yang berlangsung selama hidup dan akan berakhir bila meninggal dunia.

---

<sup>41</sup>Sayyid Qhuthb. *op.cit.* h. 27.

3. Tujuan sementara yaitu tujuan akan tercapai setelah anak diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu bentuk kurikulum pendidikan normal.

4. Tujuan operasional yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.<sup>42</sup>

Pada hakekatnya disiplin itu merupakan bagian dari pendidikan, karena tanpa adanya disiplin tidak akan ada pendidikan karena pendidikan merupakan suatu proses yang perlu dibiasakan pelaksanaannya, seperti norma-norma yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Dalam sikap dan tindakannya, manusia dituntut untuk dapat membina dan menegakkan tiga jenis disiplin, yakni : Diri, Sosial, dan Nasional. Sikap ini merupakan sikap mental yang tidak muncul dengan sendirinya melalui suatu proses yang panjang dimulai sejak kanak-kanak sampai dewasa.

Sehingga dalam kaitan belajar, disiplin merupakan persyaratan untuk mencaPendidikan agama Islam keberhasilan dalam belajar. Tanpa disiplin yang kuat maka kegiatan belajar hanya merupakan aktivitas yang kurang bernilai tanpa mempunyai makna dan target apa-apa. Oleh karena itu, upaya meningkatkan disiplin belajar adalah hal penting yang harus dilaluinya dalam rangka mencapai agama Islam keberhasilan belajar.

Disamping itu, pemberian keteladanan dari guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal lain yang penting dalam menumbuhkan disiplin belajar bagi siswa.

---

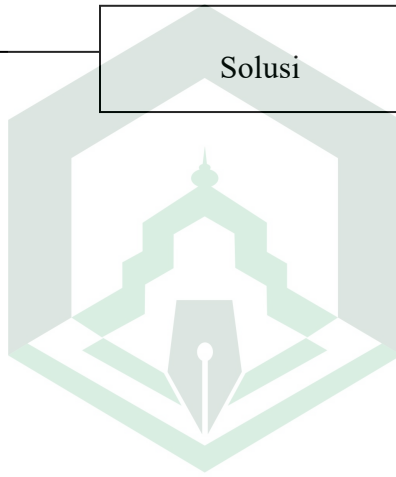
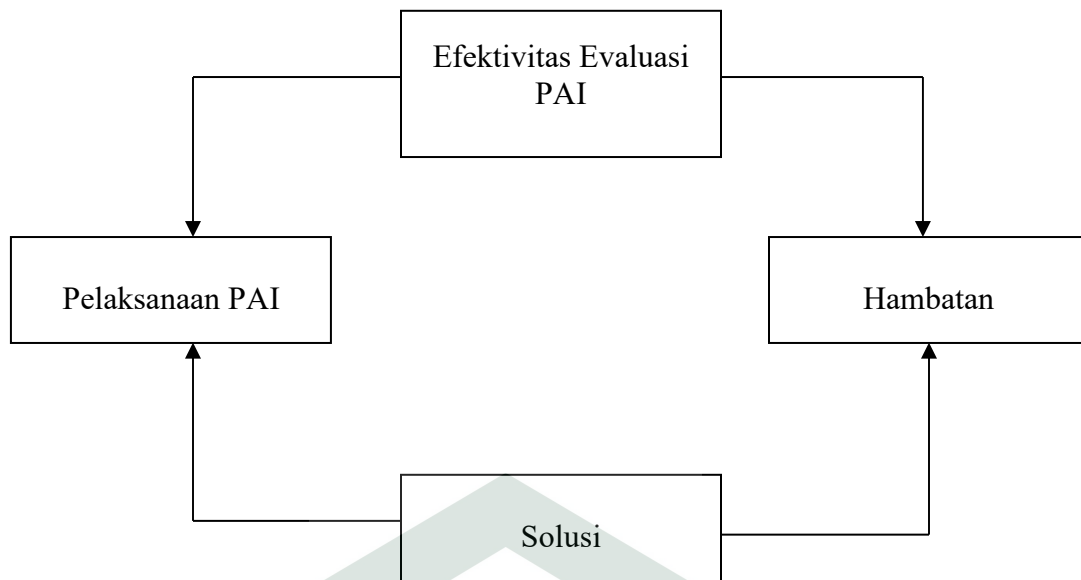
<sup>42</sup> Zakiah Daradjat, *op.cit.* h. 30-33.

Keteladanan guru dalam hal disiplin merupakan salah satu senjata ampuh dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar disiplin dalam belajar. Dari uraian di atas, nampak bahwa upaya menumbuhkan disiplin siswa dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dan turut menentukan prestasi belajar siswa.

#### ***F. Kerangka Pikir***

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelektualnya saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (sentimen) agama saja. Akan tetapi, ia menyangkut keseluruhan diri pribadi peserta didik, mulai dari latihan (amaliah) sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, sampai kepada pengenalan dan pengertian terhadap ajaran agama.

Sebagai solusi, perihal keseluruhan pribadi tersebut di ataslah yang kemudian harus menjadi perhatian guru pendidikan agama Islam di sekolah untuk menilai/mengevaluasi sejauhmana tingkat ketercapaian hal tersebut. Bagan kerangka pikir dari penjelasan di atas dapat dilihat sebagai berikut:



IAIN PALOPO

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Pada dasarnya, penelitian dan penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif.<sup>1</sup> Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat berbagai fakta, keadaan, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang ini pada evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Sementara jika melihat judul penelitian yang ada, maka metode penelitian dan penulisan skripsi ini, diperkhusus menjadi metode penelitian deskriptif sejajar.<sup>2</sup> Ini dimaksudkan untuk menemukan gambaran mendetail tentang evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu tersebut di atas.

#### ***B. Defenisi Operasional Variabel***

Penelitian ini berjudul “Studi Tentang Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang

---

<sup>1</sup>M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26.

<sup>2</sup>*Ibid.*

Utara Kabupaten Luwu”. Yaitu kajian tentang tanggapan siswa dan guru terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Yakni berupa tanggapan langsung siswa dan guru SMP Satu Atap To’ Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu Tahun Pelajaran 2010/2011 terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di sekolah tersebut.

### ***C. Teknik Pendekatan***

Teknik pendekatan yang digunakan, dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendekatan psiko-individual kultural, yakni melihat dari dekat kondisi peserta didik dan guru SMP Satu Atap To’ Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung.

2. Pendekatan institusional, yaitu pendekatan dari segi kelembagaan dan manajemen yang dilakukan pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah dan jajarannya, dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dengan pendekatan ini, dapat diketahui tingkat efektivitas dan keberhasilan proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To’ Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini, perlu menggunakan beberapa metode yaitu:

1. *Observasi*, yaitu suatu pengamatan langsung yang didasarkan pada realitas empiris di lapangan terutama mengenai kondisi evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dalam proses belajar mengajar.

2. *Angket (kuesioer)*, yaitu daftar yang memuat sejumlah pertanyaan dengan tanpa jawaban. Peneliti menggunakan angket yang berbentuk terbuka dan tertutup. Pada angket terbuka tidak disediakan jawaban untuk memberikan kesempatan kepada responden untuk mengemukakan pendapatnya, sedangkan pada angket tertutup peneliti menyiapkan berbagai alternatif jawaban dan responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan.

Angket tersebut diberikan kepada guru dan siswa SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, guna menemukan gambaran evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di dalam kelas.

3. *Teknik wawancara*, penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menggali dan mendalami hal-hal penting yang mungkin belum terjangkau melalui angket untuk mendapat jawaban yang lebih detail atas suatu persoalan.

Wawancara ini akan diprioritaskan kepada para siswa dalam rangka menemukan data mengenai tingkat efektivitas berlangsungnya evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.



4. *Teknik dokumentasi*, yaitu mengumpulkan data dengan jalan mencatat secara langsung hal-hal yang berkaitan (relevan) dengan kebutuhan penelitian.

### ***E. Populasi dan Sampel***

Populasi pada penelitian skripsi ini, umumnya diartikan sebagai keseluruhan objek atau yang menjadi sasaran. Nana Sudjana mendefenisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun mengukur kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota, kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya.”<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>4</sup> Berdasarkan pengertian di atas, ditarik suatu kesimpulan bahwa populasi merupakan semua objek yang menjadi lingkup atau sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu Tahun Pelajaran 2009/2010 sebanyak 20 orang, dan semua siswa yang berjumlah 79 orang.

Lebih lanjut, sampel pada penelitian ini dimaknai sebagian dari populasi atau kelompok kecil yang diamati, dan sebagai wakil dari populasi, sampel harus benar-benar representatif.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Metodologi Statistik*, (Cet. V; Bandung: Tarsito, 1992), h. 6.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 130.

<sup>5</sup>Donald Ary, *et.al.*, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchan, (Cet. II; Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 189.

Untuk menentukan jumlah sampel yang menjadi sasaran penelitian, maka penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk sampel yang lebih dari 100 maka besarnya persentase dapat diambil antara 10-15%, dalam hal ini penulis mengambil 100% dari populasi kategori guru dan siswa, karena berjumlah di bawah 100. Hal ini ditempuh guna lebih menunjang validitas hasil penelitian.

Sampel tersebut diambil dengan menggunakan teknik tidak acak (*nonprobability sampling*), dengan tidak menggunakan prinsip-prinsip kerandoman.<sup>6</sup> Secara lebih khusus penulis memiliki teknik sampling kuota (*quota sampling*), yaitu dengan menetapkan jumlah tertentu untuk setiap strata lalu meneliti siapa saja yang ada sampai jumlah itu terpenuhi. Teknik ini sengaja dipilih sebab akan lebih menjaga akurasi jawaban para responden yang diseleksi terlebih dahulu.

Adapun yang menjadi rencana sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN PALOPO  
Tabel 3.1  
Rincian Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Ket.
1.	Guru	15	15	100%
2.	Siswa	64	64	100%
Jumlah		79	79	

<sup>6</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 25.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah data-data dan keterangan yang diperlukan dianggap telah cukup, maka penulis akan mengolahnya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Induktif, yakni menganalisa data yang sifatnya khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat pengertian umum.
2. Metode Deduktif, yakni mengkaji dan menganalisa data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan berupa pengertian komparatif khusus.
3. Metode Komparatif, yakni penulis mengadakan perbandingan beberapa data dan pendapat menyangkut suatu persoalan yang sama, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat komparasi.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk data yang diperoleh melalui angket. Sebelum dianalisis, data yang masuk akan diseleksi dan diberi skor. Selanjutnya, data yang telah diberi skor akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengujian kepada responden dewan guru dan siswa-siswi SMP Satu Atap To' Bakkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

Sementara itu, untuk memperoleh frekwensi relatif (angka persenan) pada tiap nomor (item) angket yang berjumlah 10 item maka digunakan model distribusi frekwensi dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Haryono Amirullah Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: 1998), h. 154-155.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi

N: Jumlah responden<sup>8</sup>



---

<sup>8</sup>*Ibid.*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Selayang Pandang SMP Satu Atap To'Bakkung Desa Salutubu Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu*

SMP Satu Atap To'Bakkung Desa Salutubu Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kab. Luwu yang keberadaannya sebagai lembaga pendidikan yang bersifat umum, membawa pengaruh yang penting dalam pembinaan pendidikan peserta didik yang mengarah kepada kedewasaannya.

SMP Satu Atap To'Bakkung Desa Salutubu Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu berdiri pada tanggal 4 Juni 2007, dibangun dengan anggaran pemerintah di atas tanah seluas 1.500 m<sup>2</sup> yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup). Dari letak lokasi, letak sekolah tersebut memiliki letak strategis yang sangat mudah dijangkau oleh para siswa yang belajar di sana, karena lokasi gedung itu hanya ± 50 meter dari pemukiman penduduk desa Salutubu.

Sejak berdirinya pada tahun 2007 sampai saat, SMP Satu Atap To'Bakkung telah dirasakan sangat besar peranannya dan andilnya bagi pendidikan dan pembinaan generasi muda di daerah ini. Sehingga keberadaannya merupakan salah satu proses pembentukan manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan misi utama didirikan

lembaga pendidikan itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Simar, S.Pd., bahwa:

Orientasi utama dalam mengelola SMP ini untuk menciptakan manusia yang berkualitas, meningkatkan ketakwaan, untuk memahami perkembangan zaman dan gerak pembangunan yang dicita-citakan oleh pemerintah buat kemakmuran hidup bangsa Indonesia.<sup>1</sup>

Dengan demikian, jelaslah bahwa kehidupan SMP Satu Atap To'Bakkung ini telah memberikan andil yang cukup besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya membangun bangsa ini ke arah keselarasan antara ilmu pengetahuan, iman dan amal.

#### 1. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk memberi motivasi membimbing dan memberi fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan muridnya. Dalam rangkaian ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni : (1). Sarana gedung, (2). Buku yang berkualitas, (3). Guru dan tenaga kependidikan yang profesional.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Simar, Kepala Sekolah SMP Satu Atap To'Bakkung, *Wawancara*, di sekolah tanggal 24 Desember 2010.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), h. 32.

Sehingga, dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, guru adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang turut menentukan dan sekaligus menunjang jalannya atas berhasilnya proses belajar mengajar. Dapat atau tidaknya tercapai tujuan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru itu sendiri. Hal ini disebabkan karena guru memang berperang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, baik sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas bagi peserta didik, sebagai konsuler yang senantiasa membimbing ke arah pencapaian pengajaran yang memuaskan. Dan guru sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar senantiasa belajar dan sebagainya.

Dengan demikian guru atau profesi guru bukan pekerjaan ringan, melainkan tanggung jawab yang berat dalam membangun manusia yang dididik. Pengarahan dan pengajaran seorang guru terhadap anak didiknya merupakan tumpuan perhatian dan usaha pembinaan dan pendidikan atau pengajaran yang diberikan sedikit demi sedikit dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Dari berbagai tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru, hal itu menunjukkan bahwa seorang guru menempatkan bagian tersendiri dengan berbagai ciri-ciri kekhususannya. Demikian pula halnya dengan guru-guru yang ada di SMP Satu Atap To'Bakkung Kab. Luwu tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai guru.

Menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa menjadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini :

- a. Taat kepada Allah swt.
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik.<sup>3</sup>

Keempat persyaratan di atas harus dimiliki oleh seorang guru, dengan demikian guru akan mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan pengajar. Untuk mengetahui keadaan guru di SMP Satu Atap To'Bakkung Kab. Luwu, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Nama-Nama Guru SMP Satu Atap To'Bakkung

No	Nama Guru	Jabatan	Pend. Terakhir	Status
1	Simar S.Pd.	Kepala Sekolah	S1	PNS
2	Suhaeni S.Pd.I.	Wakil Kep. Sekolah	S1	PNS
3	Lilingilasari Novianti S.Pd.I	Guru Agama	S1	PNS
4	Ahmad Surahman, S.Pd.I	Wali Kelas	S1	PNS
5	Navianti A.Ma.	Wali Kelas	D2	Honorar

<sup>3</sup>Ibid, h. 32.



6	Nurhaeni, A.Ma.	Wali Kelas	D2	Honorar
7	Mansur Hamma, A.Ma	Guru Bidang Studi	D2	Honorar
8	Amir Daus B., A.Ma	Guru Bidang Studi	D2	Honorar
9	Nirwanah, A.Ma.	Guru Bidang Studi	D2	Honorar
10	Musfirah B., A.Ma.	Guru Bidang Studi	D2	Honorar
11	Sudirman S.Pd.	Guru Bidang Studi	S1	Honorar
12	Yenti, S.Pd.	Guru Bidang Studi	S1	Honorar
13	Nurhaeni, A.Ma.	Guru Bidang Studi	D2	Honorar
14	Navianti A.Ma.	Guru Bidang Studi	D2	Honorar
15	Irwan	Bujang Sekolah	SMA	Honorar

Sumber Data: SMP Satu Atap To'Bakkung 2010.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah guru yang ada di SMP Satu Atap To'Bakkung sebanyak 15 orang yang mempunyai kualitas dan kapasitas ilmu yang luas dan spesifik.

## 2. Keadaan Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan formal, peserta didik merupakan obyek atau sasaran utama untuk dididik. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu disamping adanya berbagai fasilitas, adanya guru, juga terdapat peserta didik yang merupakan bagian integral dalam pendidikan formal.

Jika tugas pokok guru untuk mengajar, maka tugas siswa adalah belajar. Oleh karena itu saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan dan berjalan seiring dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui dengan jelas keadaan peserta didik SMP Satu Atap To'Bakkung Kab. Luwu tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2  
Keadaan Siswa SMP Satu Atap To'Bakkung Kab. Luwu  
Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	10	10	20
2.	VIII	14	9	23
3.	IX	7	14	21
Jumlah		31	33	64

Sumber data : Kantor SMP Satu Atap To'Bakkung

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SMP Satu Atap To'Bakkung Kab. Luwu sebanyak 64 orang. Yang terdiri dari 33 siswa perempuan dan 31 siswa laki-laki.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai tentulah tidak dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah segala perabotan yang dimiliki sekolah yang menjadi obyek penelitian, seperti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3  
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Satu Atap To'Bakkung Kab. Luwu  
Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Sarana	Banyak	Keterangan
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1	Permanen
2.	Ruangan Guru	1	Permanen
3.	Ruangan tamu	1	Permanen
4.	Ruangan OSIS	2	Permanen
5.	Ruangan Gudang	1	Permanen
6.	Ruangan Kelas	8	Permanen
7.	Ruang Laboratorium	1	Permanen
8.	Ruang Komputer	1	Permanen
9.	Ruang kanting	1	Permanen
10.	Kamar WC Guru	2	Permanen
11.	Kamar Mandi/ WC Siswa	7	Permanen
12.	Komputer	3	Baik

Sumber data: SMP Satu Atap To'Bakkung 2011.

***B. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satu Atap To'Bakkung Desa Salutubu Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu***

Pengajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To'Bakkung pada dasarnya merupakan bagian dari program evaluasi pendidikan yang menghendaki adanya perubahan tingkah laku pada anak didik. Pelaksanaan evaluasi Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberi bimbingan dan pembinaan bagi peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara.

Mengajarkan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kewajiban guru untuk menyampaikan ilmu-ilmu agama Islam. Dalam hal ini guru dituntut menguasai berbagai macam metode mengajar. Sudah barang tentu akan mempermudah bagi guru agama untuk memilih metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang disampaikan. Dari sekian banyak metode mengajar yang biasa ditetapkan pada mata pelajaran umum, metode tersebut sesuai pula diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, diantaranya ialah :

1. Ceramah,
2. Demonstrasi
3. Tanya Jawab
4. Diskusi
5. Pemberian Tugas
6. Kerja Kelompok

7. Sosiodrama dan bermain peran
8. Karya wisata.<sup>4</sup>

Dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan sesuai dengan petunjuk KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Namun pengajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To'Bakkung bukan hanya di kelas-kelas, juga dilaksanakan di luar kelas. Hal ini dilihat berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang penulis wawancarai sebagai berikut :

Pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To'Bakkung dilaksanakan dengan berbagai macam metode. Menggunakan berbagai macam metode mengajar dan sesuai dengan petunjuk GBPP. Disamping belajar di dalam kelas juga dilaksanakan di luar kelas sebagai ekstra kurikulum seperti memberikan tugas membuat jadwal shalat lima waktu, menugaskan siswa untuk shalat berjamaah dzuhur.<sup>5</sup>

Pengajaran di dalam kelas dilakukan dengan beberapa metode sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan pada saat itu. Antara lain:

1. Pada kelas VII yaitu:
  - a. Ibadah
  - b. Puasa wajib
  - c. Puasa sunnat
  - d. Shalat wajib

---

<sup>4</sup>Armawati, S.Pd., Wali Kelas VII SMP Satu Atap To'Bakkung, *Wawancara*, di sekolah tanggal 29 Desember 2010.

<sup>5</sup>Ahmad Surahman, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII - VIII, SMP Satu Atap To'Bakkung, *Wawancara*, di sekolah tanggal 29 Desember 2010.

e. Shalat sunnat

f. Muamalah

1) Harta

2) Zakat

g. Akhlak

1) Akhlak kepada orang tua

2) Akhlak kepada guru

3) Akhlak kepada sesama

2. Kelas VIII yaitu:

a. Puasa wajib

b. Puasa sunat

c. Waktu yang diharamkan puasa

d. Orang yang dibolehkan puasa

e. Hikmah puasa

f. Penyembelihan hewan

g. Qurban

h. Tuntunan Islam tentang hak dan kewajiban warga negara

i. Penyebaran Islam setelah Khulafaurrasyidin

j. Masa Umayyah

k. Masa Abbasiyah

l. Islam Indonesia.

3. Kelas IX yaitu:



- a. Surat Az Zumar ayat 53
- b. Surat Al Baqarah 155-157
- c. Hadis tentang taat kepada Allah
- d. Orang beriman wajib amar ma'ruf nahi munkar
- e. Perbuatan dosa besar
- f. Perilaku sesama mu'min

Disamping untuk menyesuaikan dengan materi pelajaran. Metode mengajar juga disesuaikan dengan tingkat dan kecerdasan seras pengetahuan peserta didik tentang agama Islam. Hal ini terbukti dari wawancara dengan salah satu guru Agama Islam SMP Satu Atap To'Bakkung yaitu :

Metode yang dipergunakan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam yaitu metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, dan sebagainya. Metode ini disesuaikan dengan materi pelajaran dan tingkat kecerdasan siswa karena peserta didik tersebut berlatar belakang pendidikan tingkat menengah yang berbeda.<sup>6</sup>

Dari keterangan di atas, dapat dilihat bahwa pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To'Bakkung sangat kompleks. Karena guru mengajari peserta didik bukan hanya di dalam kelas tetapi juga belajar di luar kelas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bernafaskan Islam.

Dari pengalaman juga menunjukkan bahwa disaat guru akan memulai menyajikan pelajaran terlebih dahulu guru melakukan appersepsi. Hal ini dimaksudkan untuk menghubungkan pengetahuan yangtelah dimiliki siswa dengan

---

<sup>6</sup>Lilingilasari Novianti, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Satu Atap To'Bakkung, *Wawancara*, di sekolah tanggal 29 Desember 2010.

materi yang akan diajarkan. Sehingga guru dapat mengukur sampai dimana kemampuan peserta didik pelajaran yang telah lalu.

Begitu pula dalam menyajikan materi pelajaran, guru selalu memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami sehingga dalam proses belajar mengajar disekolah tersebut terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To'Bakkung berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Dapat dibuktikan dari nilai rata-rata peserta didik, begitu pula penilaian dari segi sifat dan sikap pergaulan sehari-hari.

SMP Satu Atap To'Bakkung, metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam bervariasi. Karena tidak ada metode pengajaran yang sempurna. Untuk satu materi pelajaran metode yang efektif justru masih memiliki kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, dalam memilih metode pengajaran, tidaklah tetap dan tidak berlaku untuk selamanya. Salah satu metode yang digunakan ialah metode evaluasi pembelajaran, yakni suatu pendekatan baru dalam proses belajar mengajar berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membahas persoalan sosial atau persoalan pribadi peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam proses perdebatan.

Metode ini bukan saja efektif diterapkan pada pelajaran umum tetapi juga dapat diterapkan pada pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini terbukti dari hasil wawancara penulis dengan Ahmad Surahman salah seorang guru Pendidikan Agama Islam SMP Satu Atap To'Bakkung yang mengemukakan bahwa:



Penerapan strategi belajar mengajar dalam pendidikan agama Islam juga cocok diterapkan karena disamping peserta didik dapat mendalami persoalan yang dibahas, juga siswa berusaha mencari jalan supaya memiliki keterampilan, sebagaimana kita ketahui keterampilan KBK, sangat dibutuhkan oleh siswa.<sup>7</sup>

Jadi metode evaluasi pembelajaran juga diterapkan pada pelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan menerapkan metode ini peserta didik diajak untuk memecahkan masalah-masalah yang diangkat sebagai suatu materi pelajaran. Dengan demikian peserta didik merasa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat sendiri dan mempertahankannya. Pendapat tersebut di atas, dikuatkan oleh pendapat siswa tentang penerapan strategi belajar mengajar, dalam hal ini penulis menggunakan angket sebanyak 100 lembar dengan perincian 30 lembar untuk kelas I, 40 lembar untuk kelas II dan 30 lembar untuk kelas III sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Penerapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
SMP Satu Atap To'Bakkung

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sering	30	40 %
2	Tidak	-	-
3	Kadang	49	60 %
Jumlah		79	100 %

Sumber Data : Hasil Angket No. 1

Dari data tersebut di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi evaluasi belajar mengajar dalam Pendidikan Agama Islam kadang-kadang dilaksanakan. Dari persentase jumlah angket yang diedarkan di tiga

<sup>7</sup>Ahmad Surahman, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII - VIII SMP Satu Atap To'Bakkung, *Wawancara*, di sekolah tanggal 29 Desember 2010.

kelas yaitu kelas I, II, dan III. Penulis mengemukakan bahwa dari keseratus peserta didik yang di atas, 40% yang menyatakan bahwa strategi belajar mengajar diterapkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

Telah diketahui bahwa, strategi belajar mengajar merupakan pendekatan KBK yang menitik beratkan pada keaktifan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian memberi kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat sendiri. Sehingga akan terlihat tingkat kecerdasan dan keterampilan dan menganalisis dan berbicara di depan teman-teman. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan salah seorang peserta didik yang penulis wawancara sebagai berikut :

Penerapan strategi belajar mengajar pendidikan agama Islam sangat baik mengeluarkan pendapat dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, bertukar pikiran, dengan demikian guru dapat mengetahui kecerdasan dan keterampilan siswa.<sup>8</sup>

Senada dengan pendapat di atas, seorang peserta didik juga mengemukakan :

Saya suka belajar dengan menggunakan metode strategi belajar mengajar. Karena dapat bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat dengan teman-teman sehingga apa yang masih tersimpan dalam hati bisa dikeluarkan apa yang dulu tidak tahu menjadi tahu.<sup>9</sup>

Dari kedua pendapat di atas dapat membuktikan bahwa strategi belajar mengajar pada pendidikan agama Islam sangat disukai peserta didik karena mereka

---

<sup>8</sup>Sukma Wardani, Siswi Kelas II SMP Satu Atap To'Bakkung, *Wawancara*, di sekolah tanggal 29 Desember 2010.

<sup>9</sup>Nurlina, Siswi Kelas III SMP Satu Atap To'Bakkung, *Wawancara*, di sekolah tanggal 29 Desember 2010.

merasa termotivasi mengemukakan pendapat sendiri. Pendapat sendiri merasa percaya diri untuk memecahkan masalah dalam proses debat tersebut. Kedua pendapat tersebut juga sesuai dengan persentase angket yang diedarkan pada peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Siswa Terlibat Dalam Memecahkan Masalah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sering	65	83 %
2	Tidak	-	-
3	Kadang	14	17 %
Jumlah		79	100 %

Sumber Data : Hasil Angket No. 2

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa dengan diterapkan strategi belajar mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam akan melibatkan sebagian besar siswa untuk memecahkan masalah yang didiskusikan. Hal ini dilihat persentase data tersebut yaitu 83% peserta didik yang selalu ikut mengemukakan pendapat dan 17% peserta didik yang kadang-kadang saja ikut. Data persentase di atas juga sesuai dengan hasil pengamatan penulis secara langsung dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dilibatkan dalam proses pemecahan masalah dan mereka juga diberi kesempatan untuk mempertahankan pendapat dalam proses perbedaan tersebut. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang diprogramkan pemerintah yang diajarkan di sekolah-sekolah. Murid dari tingkat SD sampai tingkat Perguruan Tinggi. Demikian pentingnya pendidikan agama Islam, sehingga pemerintah

menekankan bahwa pada setiap mata pelajaran umum harus diselipkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalamnya.

Namun pada pelajaran pendidikan agama Islam, kadang ada sebagian siswa yang tidak menaruh perhatian mereka hanya menganggap sepele pelajaran tersebut dan ditambah dengan jumlah jam pelajaran yang digunakan dan pendidikan sangat kurang. Begitu pula cara guru mengajar tidak memuaskan. Namun diantara sekian banyak pelajar yang kurang perhatian, banyak juga merasa sangat membutuhkan pelajaran ini. Jadi kewajiban seorang guru adalah untuk menumbuhkan perhatian dan minat peserta didiknya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini.

Di SMP Satu Atap To'Bakkung, kondisi peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam bervariasi, di antaranya ada yang senang mata pelajaran agama dan ada yang senang pada mata pelajaran umum. Meskipun demikian umumnya peserta didik SMP Satu Atap To'Bakkung sangat senang mempelajari pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut :

Kondisi minat siswa terhadap pendidikan agama Islam patut dibanggakan, mereka mengikuti dan memperhatikan apabila saya menerangkan. Begitu pula apabila saya beri tugas, mereka selalu mengerjakan tepat waktu. Dapat juga dilihat dalam pergaulan mereka sehari-hari, mereka bergaul dengan baik antara teman sendiri begitu pula dengan guru-guru mereka.<sup>10</sup>

Jadi pada umumnya peserta didik SMP Satu Atap To'Bakkung kondisi minat belajarnya bagus karena kebanyakan mereka berminat belajar pendidikan

---

<sup>10</sup>Ahmad Surahman, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII - VIII SMP Satu Atap To'Bakkung, *Wawancara*, di sekolah tanggal 29 Desember 2010.

agama Islam. Karena selain pernyataan guru tersebut, juga dikemukakan oleh peserta didik tentang hasil wawancara sebagai berikut:

Saya suka mempelajari semua mata pelajaran yang diajarkan sekolah ini demikian juga mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam sangat penting bagi kehidupan kita. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun bekal untuk alhirat kelak.<sup>11</sup>

Menurut Hikmawati peserta didik kelas II SMP Satu Atap To'Bakkung mengemukakan bahwa :

Saya suka mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam terutama bila guru mengemukakan persoalan untuk dipecahkan bersama walaupun mendapat kesulitan tentang membaca dan menulis Alquran. Namun secara tidak langsung budi pekerti kita terhadap guru, orang tua, teman dapat dijaga apalagi pendidikan agama Islam apa yang pernah kita tidak tahu menjadi tahu.<sup>12</sup>

Dari pendapat di atas, peserta didik menaruh perhatian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis pada saat proses belajar mengajar berlangsung para siswa memperhatikan pada saat guru menyajikan materi pelajaran dan aktif proses belajar mengajar apabila diberi kesempatan untuk berbicara atau bertanya.

Dalam proses belajar mengajar tentu peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran tertentu. Kesulitan ini dapat diatasi karena tidak ada pengaruhnya minat siswa tentang pelajaran tersebut. Dalam kaitannya dengan kondisi

---

<sup>11</sup>Ramdhana, Siswi Kelas XI SMP Satu Atap To'Bakkung, *Wawancara*, di sekolah tanggal 29 Desember 2010.

<sup>12</sup>Hermilani, Siswi Kelas VIII SMP Satu Atap To'Bakkung, *Wawancara*, di sekolah tanggal 29 Desember 2010.

dan minat peserta didik terhadap pendidikan agama Islam, penulis melampirkan tabel mengenai kesulitan yang dialami peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.6  
Kesulitan Dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sering	4	4 %
2	Tidak	18	23%
3	Kadang	57	73 %
Jumlah		79	100 %

Sumber Data : Hasil Angket No. 3

Dari data tersebut di atas menjelaskan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Terbukti dari persentase yang tidak mengalami kesulitan pada materi tertentu.

Demikian pula dari hasil pengamatan penulis dalam proses belajar mengajar di kelas. Peserta didik sangat serius mengikuti pelajaran, siswa mempergunakan waktu yang diberikan oleh guru untuk sendiri. Seperti pada saat peserta didik belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam penulisan ayat Alquran atau hadis. Guru agama menegaskan peserta didik menulis ayat tersebut pada buku catatan. Ada diantara peserta didik yang tidak bisa menulis sama sekali, ada juga yang lancar dalam menulis. Namun, mereka terus berusaha menulis sendiri ada juga meminta bantuan dari temannya agar diajar menulis Arab.<sup>13</sup>

Berikut ini data yang diperoleh tentang kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam.

<sup>13</sup>Observasi pada Pelajaran Agama Islam pada Kelas I SMP Satu Atap To'Bakkung, tanggal 14 September.

Tabel 4.7  
Kesulitan Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sering	20	25 %
2	Tidak	11	18%
3	Kadang	48	57 %
Jumlah		79	100 %

Sumber Data : Hasil Angket No. 4

Dari data di atas, menandakan bahwa kesulitan yang mendasar yang dialami oleh peserta didik yaitu dalam hal menulis ayat Alquran, atau latihan sendiri tanpa ada bantuan dari teman atau guru, meskipun demikian mereka senang hati menerima tugas-tugas yang diberikan. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di atas. Peserta didik memiliki cara sendiri untuk mengatasinya kita dapat lihat angket berikut ini :

Tabel 4.8  
Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sering	19	25 %
2	Tidak	5	5%
3	Kadang	55	70 %
Jumlah		79	100 %

Sumber Data : Hasil Angket No. 5

Data tersebut di atas juga dikuatkan oleh pengamatan penulis sendiri di lokasi. Pada jam istirahat atau pulang kerumah masing-masing, peserta didik tersebut belajar sendiri atau dengan cara bertanya dan belajar bersama dengan teman yang sudah mengerti materi yang telah diajarkan. Namun cara di atas tidak akan banyak membantu apabila tidak ada bantuan atau dorongan dari seorang guru. Untuk menumbuhkan minat belajar dan perhatian peserta didik tersebut, guru agama

mempunyai kiat tersendiri dengan menggunakan metode mengajar yang dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan bahwa :

Langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan perhatian dan minat peserta didik yang memberikan motivasi dengan cara memberikan pemahaman betapa pentingnya ilmu pengetahuan agama Islam dimiliki sesuai dengan dasar-dasar dalil aqli dan naqli yang biasa dipahami atau dipedomani oleh siswa. Begitu pula menciptakan suasana keagamaan di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>14</sup>

Senada dengan di atas dikemukakan bahwa :

Langkah-langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan kondisi minat belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam ialah disamping belajar di dalam kelas, juga diadakan kegiatan ekstra kurikuler. Dengan mengikut sertakan para peserta didik dalam kegiatan itu, mulai dari kepanitiaan sampai pengisi, demikian juga selalu diberi tugas yang berkenaan mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>15</sup>

Jadi jelaslah bahwa, tumbuhnya kondisi minat peserta didik mempelajari suatu mata pelajaran, harus mendapat dorongan dan motivasi guru, karena meskipun demikian seorang peserta didik berminat dalam belajar tanpa didukung oleh guru, maka proses belajar mengajar itu tidak akan berhasil dengan baik.

---

<sup>14</sup> Lilingilasari Novianti, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Satu Atap To'Bakkung, *Wawancara*, di sekolah tanggal 29 Desember 2010.

<sup>15</sup> Simar, Kepala Sekolah SMP Satu Atap To'Bakkung, *Wawancara*, di sekolah tanggal 24 Desember 2010.



***C. Tingkat Efektifitas Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satu Atap To'Bakkung Desa Salutubu Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu***

Pada sub bab sebelumnya telah dinyatakan bahwa metode evaluasi pembelajaran yang diterapkan pada pendidikan agama Islam berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Ini merupakan langkah awal dalam usaha pencapaian tujuan dalam mengukur Keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Melalui metode ini pula peserta didik diharapkan agar memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Tingkat keberhasilan peserta didik tersebut dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki pengetahuan fungsional tentang agama Islam dan mengamalkannya.
2. Peserta didik meyakini kebenaran ajaran agama Islam dan menghormati orang lain meyakini agamanya pula.
3. Peserta didik gairah beribadah.
4. Peserta didik terbiasa membaca dan menulis kitab suci Alquran dan berusaha memahaminya.
5. Peserta didik memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia)
6. Peserta didik rajin belajar, giat bekerja dan gemar berbuat baik.
7. Peserta didik mampu mensyukuri nikmat Allah swt.
8. Peserta didik memahami, menghayati dan mengambil manfaat dari tarikh Islam.

9. Peserta didik mampu menciptakan suasana kerukunan hidup beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>16</sup>

Kesembilan indikator di atas merupakan patokan dalam mengukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama Islam di sekolah, dengan berpatokan pada kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Karena pada dasarnya peserta didik memiliki kemampuan dan kecakapan sendiri yang dibawah sejak lahir. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, di bawah ini penulis mengemukakan pendapat guru agama sebagai berikut :

Pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To'Bakkung telah banyak kemajuan, khususnya dalam bidang baca tulis Alquran dan hadis, sekarang sudah lancar, dan mengenai hubungan metode evaluasi pembelajaran saat ini kegiatan belajar peserta didik sudah semakin meningkat. Juga tingkah laku dan sifat mereka sudah ada perubahan, peserta didik yang memiliki sifat nakal sekarang sudah berubah dan prestasi belajar mereka semakin meningkat.<sup>17</sup>

Pendapat di atas membuktikan bahwa minat belajar mengajar pada pendidikan agama Islam sangat cocok. Dilihat dari perubahan pada perubahan kreatifitas belajar, perubahan tingkah laku mereka, yang pada dasarnya memerlukan arahan dan bimbingan dari guru sebagai penggerak utama yang menentukan keberhasilan peserta didik di sekolah. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran juga ditunjang oleh keinginan peserta didik itu sendiri untuk maju dan berkembang.

---

<sup>16</sup>Lilingilasari Novianti, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Satu Atap To'Bakkung, *Wawancara*, di sekolah tanggal 29 Desember 2010.

<sup>17</sup>Ahmad Surahman, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII - VIII SMP Satu Atap To'Bakkung, *Wawancara*, di sekolah tanggal 29 Desember 2010.

Dan ini menjadi patokan bagi guru dalam menentukan langkah selanjutnya dalam proses belajar mengajar. Berikut ini pendapat peserta didik mengenai keberhasilan minat belajar peserta didik pendidikan agama Islam yang penulis kemukakan melalui angket :

Tabel 4.9  
Pengetahuan Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	59	70 %
2	Kadang	20	30%
3	Tidak	-	-
Jumlah		79	100 %

Sumber Data : Hasil Angket No. 9

Data di atas menggambarkan bahwa dengan diterapkannya metode evaluasi pembelajaran mempunyai pengaruh, dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Penulis berpendapat melalui metode ini siswa mendapat pengetahuan tambahan tentang agama Islam yang tidak diuraikan dalam buku pelajaran. Dengan ini pula peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif. Data tersebut di atas juga dikuatkan oleh pendapat berikut ini :

Setiap guru menerapkan metode ini, siswa merasa memiliki pengetahuan tambahan yang tidak didapatkan dari buku-buku pelajaran. Peserta didik mengetahui persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga apabila peserta didik mendapat pertanyaan dari orang lain di luar sekolah, peserta didik dapat menjawab meskipun hanya sedikit.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Armawati, S.Pd., Wali Kelas VII SMP Satu Atap To'Bakkung, *Wawancara*, di sekolah tanggal 30 Desember 2010.

Pendapat peserta didik tersebut di atas dikuatkan oleh pengamatan penulis ketika berbincang-bincang dengan sekelompok peserta didik di lingkungan sekolah. Pengetahuan peserta didik tentang ilmu agama Islam hampir setara dengan pengetahuan peserta didik yang belajar di sekolah agama. Secara bergiliran mereka berusaha mengeluarkan pendapat terhadap persoalan yang penulis kemukakan. Ini membuktikan bahwa kreatifitas peserta didik untuk berbicara di depan umum semakin meningkat.

Untuk lebih memudahkan mengukir tingkat keberhasilan siswa gejala-gejala yang mungkin terjadi pada diri peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, sekarang guru harus jeli mengamati gejala-gejala yang mungkin terjadi pada diri peserta didik. Ada juga gejala yang paling mendasar yang bisa dijadikan patokan dalam mengevaluasi tingkah laku pada diri peserta didik. Adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, adanya perubahan kreatifitas peserta didik dan adanya peningkatan dalam prestasi belajar peserta didik.

Berhubungan dengan hal di atas, penulis kemukakan hasil yang diajarkan penulis untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.10  
Perubahan Terhadap Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Perubahan tingkah laku	8	13%
2	Perubahan cara belajar	22	42%
3	Meningkatnya cara belajar	49	45%
Jumlah		79	100 %

Sumber Data : Hasil Angket No. 10

Dari persentase di atas jelas terlihat bahwa jenis kecakapan dan keberhasilan yang diperoleh peserta didik berbeda. Perubahan ini berpangkal dari sifat dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, ketika perubahan di atas mewakili kesembilan indikator yang telah ditetapkan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Hasil tabulasi di atas menggambarkan bahwa dari 100 peserta didik yang diteliti 13% merasa bahwa dengan diterapkan metode belajar mendapat perubahan dalam cara belajar mereka, baik di sekolah maupun ditetapkan metode evaluasi pembelajaran merasa perubahan tingkah laku 42% yang merasa di luar sekolah (rumah) dan 45% yang merasa bahwa dengan meningkat. Baik pada bidang studi agama maupun bidang studi yang lainnya.

Dengan demikian diharapkan dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik diharapkan pula akan berubah cara dan kreatifitas belajar. meningkatnya prestasi belajar mereka baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan harapan akan menjadi tunas-tunas bangsa yang cakup dalam segala bidang dan berkepribadian muslim sesuai dengan tujuan pendidikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To'Bakkung pada dasarnya merupakan bagian dari program evaluasi pendidikan yang menghendaki adanya perubahan tingkah laku pada anak didik. Pelaksanaan evaluasi Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberi bimbingan dan pembinaan bagi peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara.

2. Pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satu Atap To'Bakkung berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Dapat dibuktikan dari nilai rata-rata peserta didik, begitu pula penilaian dari segi sifat dan sikap pergaulan sehari-hari. SMP Satu Atap To'Bakkung, metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam bervariasi. Karena tidak ada metode pengajaran yang sempurna. Untuk satu materi pelajaran metode yang efektif justru masih memiliki kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, dalam memilih metode pengajaran, tidaklah tetap dan tidak berlaku untuk selamanya. Salah satu metode yang digunakan ialah

metode evaluasi pembelajaran, yakni suatu pendekatan baru dalam proses belajar mengajar berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membahas persoalan sosial atau persoalan pribadi peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam proses perdebatan.

### ***B. Saran***

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh pihak sekolah lebih memperhatikan kedisiplinan siswa dan memperlakukan betul-betul tata krama dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah dan merupakan bagian dari program evaluasi pendidikan yang menghendaki adanya perubahan tingkah laku pada anak didik. Supaya dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efisien sesuai dengan yang diinginkan.
2. Kepada semua pihak yang dianggap ikut bertanggung jawab terhadap peningkatan evaluasi pendidikan yang menghendaki adanya perubahan tingkah laku pada anak didik demi kelancaran tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pemimpin yang merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. VI; t.t : CV. Bintang Selatan. 1994.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Ary, Donald *et.al*. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchan. Cet. II; Surabaya: Usaha Nasional. 1982.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005.
- al-Djamaly, Muhammad Fadil. *Filasafat Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet. I; Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2000.
- Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005.
- Hadi, Haryono Amirullah. *Metodologi Penelitian*. Bandung: 1998.
- <http://www.dikmenum.go.id>, *Perangkat Penilaian KTSP SMA/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar*.
- Irawan, Ade. *et.al*. *Mendagangkan Sekolah*. Cet. I; Jakarta: Indonesia Corruption Watch. 2004.
- Langgulung, Hasan *Asas-asas Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Madjid, Abdul. dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.



- Mappanganro. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Ujung Pandang: CV. Berkah Utamim. 1998.
- Mujib, Abdul dan Muhaemin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: t.p. 1993.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cet. XXII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Republik Indonesia, Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: 1983.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 57 Ayat 1.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pelaksanaannya*. Cet. IV ; Jakarta : Sinar Grafika, 1993.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran al-Gazali Tentang Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Sabri, M. Ali Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: UIN Jakarta Press. 2005.
- Said, Muhazzab. *et.al., Pedoman Penulisan Skripsi Stain Palopo*, Palopo: 2006.
- Siregar, Marasudin. *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sofyan, Ahmad dkk. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Cet. I; Jakarta: UIN Jakarta Press. 2006.
- Subari, *Supervisi Pendidikan*, Cet. II; Jogjakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia. 2005.
- Sudjana, Nana. *Metodologi Statistik*. Cet. V; Bandung: Tarsito. 1992.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Ed. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.

- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Cet. XIV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Sukardi, M. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- al-Syaebany, Oeremar Muhammad al-Toumy. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1999.
- T.d., *Sekali Lagi Menyoal Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kompas Edisi 22 April 2002.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia. 1999.
- Yusuf, Tayar. dan Jurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*. Cet. I; Jakarta: IND-HILL-CO. 1987.
- Zuhaerini, *Metode Khusus Pendidikan Islam*. Cet. II; Surabaya: Usaha Nasional. 1981.

